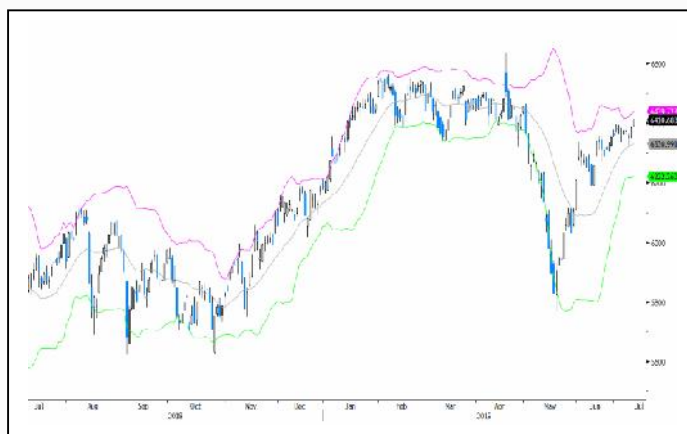


NEWS HEADLINES

- WSKT peroleh kontrak baru Rp7,2 triliun
- ADRO dan TRAM garap peluang bisnis
- BSSR telah menyelesaikan eksplorasi di 29 titik
- DWGL memproyeksi pendapatan Rp2,3 triliun pada 2019
- PGAS realisasi 30% capex
- S&P Global naikan peringkat utang ANTM menjadi B
- KAEF terbitkan MTN Rp500 miliar
- KAEF berencana akuisisi rumah sakit Rp1,5 triliun
- Pendapatan KAEF diperkirakan naik 25% YoY pada 1H19
- MIDI targetkan buka 100 gerai baru tahun ini
- BBTN jajaki subdebt Rp3 triliun untuk menjaga CAR 18%
- BBKP akan terbitkan KIK EBA Rp1,5 triliun
- AGRO gandeng BRI Life tingkatkan basis nasabah
- MAYA akan rights issue Rp1 triliun
- BRPT akan stock split
- LEAD akan lunasi utang valas US\$ 3,89 juta pada 2H19
- BOLA pacu anak usaha
- INOV akan meluncurkan aplikasi Plastic Pay
- ARKA targetkan pertumbuhan kinerja 30%-40% tahun ini
- SMKL IPO hari ini (11 Juli 2019)

JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6398/6386/6379
Resistance Level	6418/6425/6438
Major Trend	Up
Minor Trend	Up

JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6410.683	+22.360	18857.438	7656.178
LQ-45	1025.190	+4.500	2295.091	4167.547

MARKET REVIEW

Perdagangan indeks di Asia berakhir mixed seiring dengan penantian para investor terhadap komentar Jerome Powell terkait langkah kebijakan moneter yang akan diambil mengingat kondisi perekonomian Amerika Serikat (AS) yang telah berada pada siklus ekspansif tahap akhir. Sejumlah indikator perekonomian yang menunjukkan perlambatan terhadap pertumbuhan ekonomi, ditambah dengan ketidakpastian geopolitik terhadap perselisihan dagang antara AS dengan mayoritas negara dan gejolak di kawasan timur tengah menjadi salah satu faktor pertimbangan penting bagi Powell untuk menurunkan tingkat suku bunga FFR. Hingga saat ini pasar mengantisipasi adanya 1 hingga 2 kali pemotongan tingkat suku bunga sebesar 25 bps hingga 50 bps. Indeks Komposit Shanghai turun 12.93 poin, atau 0.445 ke 2915.3 serentak dengan Indeks Komposit Shenzhen yang juga melemah 32.64 poin, atau 0.35% ke 9166.15 seiring dengan rilis indeks data produsen (PPI) yang tidak mengalami pertumbuhan, alias 0%, dibandingkan konsensus di 0.3%. Hal tersebut kembali menunjukkan permintaan terhadap industri hulu masih melandai. Kendati demikian, Indeks Hangseng berhasil menguat 45.22 poin, atau 0.165 ke 28161.5 dengan sentimen positif dari negosiasi dagang yang dihidupkan kembali setelah Perwakilan Dagang Robert Lighthizer dan Menteri Keuangan Steven Mnuchin melakukan percakapan detil dengan VP China, Liu he mengenai langkah lanjutan yang akan ditempuh. Tingkat imbal hasil obligasi acuan AS kembali rebound ke 2.11% dengan membaiknya sentimen akibat data ketenagakerjaan NFP yang jauh lebih baik dibandingkan dengan perkiraan. Kendati demikian, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) AS per kuartal II kembali direvisi turun menjadi 1.3% dari pertumbuhan disekitar 3% pada kuartal I.

IHSG berhasil menguat 22.36 poin, atau 0.35% ke 6410.683 dengan penguatan sektor industri dasar yang naik 2.16% dan sektor property konstruksi yang menguat 1.09%. Kendati demikian, sektor agrikultur terkoreksi 1.18% seiring dengan harga CPO yang melemah lebih dari 1%. Investor asing kembali mencatatkan net buy sebesar Rp357.55miliar sedangkan nilai tukar rupiah terdepresiasi ke Rp 14152 per dolar AS ditengah kenaikan yield obligasi AS. Selain itu, insentif pengurangan pajak melalui program Super Deductible Tax juga merupakan katalis positif yang disambut baik oleh pelaku usaha dan industri yang diharapkan untuk membantu peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan vokasi.

MARKET VIEW

Insentif pengurangan pajak untuk dunia usaha yang berinvestasi dalam program pendidikan vokasi serta melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan diharapkan dapat mendorong pengembangan industri manufaktur yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Salah satu aturan ini menyebutkan kriteria industri yang mendapatkan fasilitas tersebut dari yang sebelumnya tidak memperoleh fasilitas pengurangan pajak, yakni wajib pajak (WP) yang melakukan penanaman modal baru di sektor industri pionir yakni industri yang memiliki keterkaitan yang luas, memberi nilai tambah dan eksternalitas yang tinggi, memperkenalkan teknologi baru, serta memiliki nilai strategis bagi perekonomian nasional.

Dari eksternal, Presiden Amerika Serikat (AS), Donald Trump, kini mulai tertuju ke India sebagai target selanjutnya berkenaan dengan perdagangan. Trump mengatakan AS perlu melawan India di bidang perdagangan. Sikap Trump tersebut masalahnya mirip dengan situasi awal perang dagang AS dengan Cina. Trump mengatakan pengenaan tarif produk impor AS oleh India tidak lagi dapat diterima. Sebelumnya awal tahun ini, Trump telah mengancam mencabut hak istimewa India dalam perdagangan. Ketentuan itu membebaskan India untuk membayar bea masuk senilai miliaran dolar saat mengeksport produknya ke AS. Pernyataan Trump tersebut di tengah AS dan China telah mulai melanjutkan pembicaraan dagang.

Sisi lain, AS dan Cina melanjutkan kembali perundingan damai dagang pada pekan ini. Kelanjutan perundingan ditandai dengan diskusi antara Menteri Keuangan AS Steven Mnuchin dan Perwakilan Perdagangan Robert Lighthizer dengan Wakil Perdana Menteri China Liu He dan Menteri Perdagangan Zhong Shan pada Selasa (10/7). Sebelumnya Trump telah setuju untuk menunda penetapan tarif baru dan akan memungkinkan produk-produk AS tertentu untuk dijual kepada Cina Huawei. Diperkirakan Cina kemungkinan juga segera mulai membeli produk pertanian AS.

Kabar lainnya, Jerome Powell menegaskan bahwa the Fed akan bertindak sebagaimana mestinya untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi AS. Ketidakpastian perdagangan dan kekhawatiran seputar ekonomi global terus membebani prospek ekonomi AS. Pertumbuhan ekonomi AS tampak melambat di kuartal kedua. Pertumbuhan investasi bisnis melambat yang mencerminkan kekhawatiran seputar ketegangan perdagangan dan pertumbuhan global yang lambat.

Meredanya ketegang perang dagang AS dan Cina di tengah tensi baru peluang terjadinya perang dagang AS dengan India, diperkirakan dapat memberikan sinyal positif pasar global. Dampaknya bisa berimbas bagi IHSG untuk bertahan di zona hijau pada hari ini.

Waskita Karya (WSKT) memperoleh kontrak baru sebesar Rp7,2 triliun per Mei 2019. Perolehan kontrak baru tersebut ditopang oleh sejumlah proyek besar seperti Bandara Juanda Rp623 miliar, Masjid Istiqlal Rp423 miliar, Jalan Tol Becakayu Seksi 2A senilai Rp773 miliar, Bandara Hasanudin Makassar Rp422 miliar, dan Rest Area Tol Bakaheuni-Terbanggi Besar Rp343 miliar. Adapun potensi arus kas masuk dari aktivitas operasional perseroan selama 2019 diperkirakan mencapai Rp55 triliun. Arus kas itu berasal dari proyek turnkey Rp26,5 triliun serta proyek konvensional Rp29 triliun. Di sisi lain, WSKT berpotensi memperoleh pengembalian dana talangan tanah sebesar Rp7,8 triliun.

Adaro Energy (ADRO) dan Trada Alam Minera (TRAM) berkolaborasi dalam menggarap peluang bisnis di sepanjang rantai pasokan komoditas batu bara. TRAM melaporkan bahwa perjanjian pinjaman dengan Adaro Capital Limited (ACL) senilai US\$100 juta telah ditandatangani pada 5 Juli 2019. Utang itu memiliki bunga pinjaman 12% per tahun dan tenor 4 tahun. ACL merupakan pilar yang didirikan untuk menjadi pusat treasury Grup ADRO untuk investasi instrumen keuangan di Indonesia. Namun dalam perkembangannya, ACL menemukan peluang terjadi akuisisi pada 2018 terhadap kepemilikan Rio Tinto atas Kestrel Coal Mine (Kestrel) meliputi porsi 80% dalam suatu usaha patungan dengan EMR Capital, private equity manager spesialis pertambangan.

Baramulti Suksessarana (BSSR) melalui anak perusahaannya Antang Gunung Meratus (AGM) telah menyelesaikan aktivitas eksplorasi pada bulan Juni di 29 titik bor dengan kedalaman 2.937,4 meter. Aktivitas eksplorasi tersebut telah memakan biaya Rp 1,06 miliar dari total anggaran sebesar Rp 1,45 miliar. AGM melakukan kegiatan tersebut di Blok 4 Desa Tatakan hingga Desa Pulau Pinang, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Pemboran dilakukan oleh kontraktor Karya Bumi Prima. Sebelumnya, AGM menargetkan pemboran bisa dilakukan di 40 titik dengan kedalaman 4.000 meter. Aksi pemboran ini masih akan dilakukan pada bulan ini dengan target 20 titik pemboran dengan kedalaman 2.148 meter di lokasi Blok B4 Selatan dengan anggaran dana untuk eksplorasi sebesar Rp 776,72 juta.

Dwi Guna Laksana (DWGL) memproyeksi pendapatan Rp2,3 triliun pada 2019 dengan target penjualan 3,5 juta metrik ton batu bara. Hingga kuartal II/2019 perseroan telah merealisasikan penjualan batu bara 1,3 juta metrik ton dengan pendapatan sekitar Rp943 miliar. Sementara pada semester II/2019 perseroan menargetkan penjualan 2,3 juta metrik ton batu bara. Penjualan itu disasar ke PGAS serta pihak ketiga lainnya.

Perusahaan Gas Negara (PGAS) telah menyerap 30% dari total capex yang dianggarkan pada 2019. Dana tersebut telah digunakan untuk sejumlah kebutuhan investasi perseroan. Perseroan akan melakukan revisi capex ke level US\$225 juta dari sebelumnya US\$420 juta yang dikarenakan tata waktu yakni menyesuaikan dengan waktu investasi PGAS.

S&P Global menaikkan peringkat utang Aneka Tambang (ANTM) dari B- dengan outlook positif menjadi B dengan outlook positif. Peningkatan peringkat ini mencerminkan pertumbuhan kinerja keuangan perseroan ke depan, sedangkan outlook positif didukung pertumbuhan bisnis perusahaan melalui implementasi sejumlah proyek hilirisasi serta perkembangan kinerja operasional anak usaha perseroan Indonesia Chemical Alumina.

Kimia Farma (KAEF) berupaya memperbaiki struktur utang melalui penerbitan medium term notes (MTN) pada 2019. Perseroan

menerbitkan MTN I senilai total Rp500 miliar yang dananya akan digunakan untuk refinancing utang jangka pendek dan modal kerja.

Kimia Farma (KAEF) menargetkan akuisisi dua rumah sakit di Jakarta pada semester II tahun ini dengan nilai diperkirakan mencapai Rp1,5 triliun. Perseroan tertarik untuk membeli sebagian saham rumah sakit BUMN maupun swasta yang menyelenggarakan program BPJS. Pada semester II-2019, KAEF berencana menerbitkan obligasi hingga Rp1,5 triliun.

Kimia Farma (KAEF) memperkirakan pendapatan naik lebih dari 25% YoY pada semester I-2019. Peningkatan ini didorong oleh kinerja penjualan obat pada gerai-gerai farmasi dan juga klinik perseroan. Sementara laba bersih diperkirakan belum terlalu optimal namun cenderung membaik.

Midi Utama Indonesia (MIDI) menargetkan akan membuka 100 gerai baru Alfamidi di wilayah eksisting dan wilayah baru pada tahun ini. Per semester I 2019 sudah 60 gerai terealisasi. Beberapa gerai menasar wilayah baru, khususnya di Pulau Sulawesi. Untuk mendukung rencana tersebut perseroan mengalokasikan dana belanja modal sebesar Rp 500 miliar tahun ini.

Bank Tabungan Negara (BBTN) berencana menerbitkan obligasi subordinasi (subdebt) sebesar Rp3 triliun pada semester kedua tahun ini. Penerbitan tersebut untuk menambah modal perseroan dengan target CAR di kisaran 18%. Penerbitan obligasi subordinasi akan digunakan untuk ekspansi kredit tahun ini. Perseroan menurunkan target kredit dari 17% YoY menjadi 15-16% YoY tahun ini karena pasarnya agak turun di KPR non subsidi. Sementara itu, penurunan giro wajib minimum menambah likuiditas BBTN sekitar Rp1-1,5 triliun.

Bank Bukopin (BBKP) dalam rencana bisnis bank (RBB) tahun ini akan menggalang dana sekitar Rp4 triliun yang dilakukan dengan berbagai instrumen. Sementara itu, perseroan akan menerbitkan kontrak investasi kolektif efek beragun aset (KIK EBA) dari kredit - personal sekitar Rp1-1,5 triliun pada sekitar Agustus-September 2019. Perseroan juga masih dalam proses menerbitkan EBA dengan KPR yang bekerja sama dengan Sarana Multigriya Financial. Kemudian, perseroan berencana menerbitkan saham baru (rights issue) sebesar 30% dari saham yang ada dengan target dana senilai Rp2 triliun. Hasil rights issue untuk ekspansi kredit ritel, migrasi core banking, dan penguatan permodalan ke Bank Syariah Bukopin dan Bukopin Finance.

BRI Agro (AGRO) melakukan penandatanganan kerja sama dengan BRI Life sebagai bentuk sinergi antara anak perusahaan Bank Rakyat Indonesia (BBRI) sebagai upaya untuk meningkatkan positioning dan market share. Melalui kerja sama ini diharapkan AGRO dapat meningkatkan basis nasabahnya khususnya nasabah simpanan. Dengan demikian, diharapkan transaksi dari seluruh produk-produk e-channel milik AGRO juga dapat ikut meningkat sehingga mendorong fee based income.

Bank Mayapada International (MAYA) memacu penggalangan dana untuk meningkatkan permodalan. Perseroan tidak akan menerbitkan obligasi subordinasi melainkan melalui aksi korporasi rights issue. Penerbitan saham baru ditargetkan dapat terealisasi pada kuartal III/2019 dengan nilai sekitar Rp1 triliun.

Barito Pacific (BRPT) berencana melakukan stock split dalam waktu dekat. Rencana tersebut akan disahkan dalam RUPSLB pada 19 Juli 2019.

Logindo Samudramakmur (LEAD) hingga 30 Juni 2019 mencatatkan utang dalam bentuk valuta asing (valas) sebesar US\$ 106,98 juta, EUR 29.520 dan S\$ 46.310. Dari sejumlah utang tersebut, sebanyak US\$ 10,29 juta dari total utang dalam bentuk dollar AS jatuh tempo pada tahun ini. Demikian juga untuk utang EUR 29.520 dan S\$ 46.310 jatuh tempo pada tahun 2019 ini. Sisanya, sebanyak US\$ 44,74 juta jatuh tempo pada tahun 2020, sebanyak US\$ 6,68 juta jatuh tempo pada tahun 2021. Untuk utang yang jatuh tempo lebih dari tahun 2021 sebanyak US\$ 45,27 juta. LEAD berencana akan melakukan pembayaran tersebut pada bulan ini sebanyak US\$ 6,39 juta, EUR 29.520 dan US\$ 46.310. Dengan demikian, utang LEAD dalam bentuk euro dan dollar Singapura akan dilunasi seluruhnya pada bulan ini. Terkait dengan utang dalam bentuk dollar AS yang belum selesai, LEAD berencana melunasi sebanyak US\$ 3,89 juta pada semester II-2019. Adapun, pada kuartal I-2019 LEAD membukukan kerugian sebesar US\$ 3,69 juta. Kerugian tersebut turun 9,77% dari periode yang sama tahun sebelumnya yang mencatatkan rugi US\$ 4,09 juta.

Bali Bintang Sejahtera (BOLA) akan lebih banyak menggunakan dana segar dari IPO untuk empat anak usahanya. Empat entitas anak perseroan adalah Kreasi Karya Bangsa, Bali Boga Sejahtera, IOG Indonesia Sejahtera, dan Radio Swara Bukit Bali Indah. Sementara untuk pembangunan infrastruktur stadion belum bisa banyak direalisasikan pada tahun ini karena masih banyaknya pertandingan.

Inocycle Technology Group (INOV) akan meluncurkan aplikasi Plastic Pay. Langkah ini diambil untuk menjaga ketersediaan bahan mentah yakni sampah botol plastik untuk pabrik INOV. Rencananya INOV akan mengumpulkan botol plastik secara massal dari seluruh Indonesia melalui aplikasi tersebut. Sebagai imbalannya, pengguna yang menyetorkan sampah botol plastiknya ke INOV akan mendapatkan reward di antaranya voucher Alfamart, tiket nonton hingga uang tunai. Aplikasi tersebut akan diluncurkan di kuartal III-2019 atau kuartal IV-2019. Perseroan akan menggunakan sekitar 30% dana IPO untuk pengembangan bisnis baru tersebut. INOV berencana membentuk anak perusahaan bernama PT Plastic Pay. Saat ini, anak perusahaan tersebut sedang dalam proses pendirian dan masih dalam proses pra-operasi.

Arkha Jayanti Persada (ARKA) targetkan pendapatan tahun ini kisaran Rp 135,62 miliar hingga Rp 146,06 miliar dengan laba kisaran Rp 2,74 miliar hingga Rp 2,95 miliar atau pertumbuhan sebesar 30%-40% YoY. Dengan dana hasil IPO akan digunakan untuk membeli bahan baku lebih banyak sehingga dengan supply bahan baku yang memadai diharapkan bisa meningkatkan kapasitas produksi pabrik ARKA. Selama ini, utilitas mesin produksi ARKA hanya sebesar 20% saja dari seluruh kapasitas produksi yang mencapai sekitar 25.000 ton. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan supply bahan baku. Bilamana dana hasil IPO terealisasi, perseroan memproyeksikan dapat meningkatkan kapasitas produksi 70% hingga 80%. Selama ini, ARKA menjalin kerja sama dengan berbagai produsen alat berat mulai dari Caterpillar, Hino, Komatsu hingga United Tractors. ARKA menjadi pihak yang memproduksi beberapa bagian dari alat berat seperti bak pada dump truck atau bucket pada eskavator. Saat ini, ARKA mengoperasikan dua buah pabrik yang berada di Bogor dan Labuan, Jawa Barat. Pabrik ARKA di Bogor adalah pabrik cutting. Sedangkan untuk pabrik ARKA di Labuan adalah pabrik untuk proses las. Dikatakan bahwa saat ini perseroan tengah bernegosiasi dengan Pertamina untuk pembangunan pipeline di Bojonegoro dengan nilai kontrak Rp 500 miliar. Per semester I 2019

kontrak baru yang sudah berhasil didapat ARKA mencapai Rp 25 miliar yang terdiri atas beberapa proyek seperti pembangunan jembatan kereta api Jombang-Madiun, renovasi Stasiun Jatinegara dan pendukung pembangunan AEON Mall Sentul.

Satyamitra Kemas Lestari mencatatkan saham perdananya di BEI pada hari ini dengan kode saham SMKML. Perseroan sebelumnya melakukan penawaran umum dengan melepas 1.3 miliar saham ke publik dengan harga perdana Rp193 per saham. Perseroan menunjuk PT Kresna Sekuritas sebagai penjamin emisi.

Market Data

11 July 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

COMMODITIES

Description	Price (USD)	Change
Crude Oil (US\$/Barrel)	60.42	-0.01
Natural Gas (US\$/mmBtu)	2.45	0.00
Gold (US\$/Ounce)	1,420.21	1.23
Nickel (US\$/MT)	12,990.00	290.00
Tin (US\$/MT)	18,195.00	-30.00
Coal (NEWC) (US\$/MT*)	75.45	13.05
Coal (RB) (US\$/MT*)	65.90	2.54
CPO (ROTH) (US\$/MT)	485.00	-2.50
CPO (MYR)/MT	1,865.00	-3.00
Rubber (MYR/Kg)	804.00	-1.00
Pulp (BHKP) (US\$/per ton)	1,050.00	0.00

*weekly

DUAL LISTING

Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	30.32	4,284.67	42.39
ANTM (GR)	0.03	668.19	159.09

GLOBAL INDICES VALUATION

Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2019E	2020F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	26,860.20	0.29	15.14	16.74	14.97	3.84	3.56	7,464.37
USA	NASDAQ COMPOSITE	8,202.53	0.75	23.62	24.29	20.74	4.54	4.09	12,574.24
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7,530.69	-0.08	11.93	13.00	12.09	1.71	1.63	1,797.25
CHINA	SHANGHAI SE A SH	3,053.52	-0.44	16.93	11.34	10.17	1.31	1.20	4,660.32
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1,621.81	-0.47	22.34	17.03	14.12	2.32	2.05	2,987.62
HONG KONG	HANG SENG INDEX	28,204.69	0.31	9.13	11.13	10.33	1.22	1.13	2,347.09
INDONESIA	JAKARTA COMPOSITE	6,410.68	0.35	3.49	16.19	14.42	2.27	2.08	521.34
JAPAN	NIKKEI 225	21,533.48	-0.15	7.59	15.33	14.78	1.53	1.43	3,293.19
MALAYSIA	KLCI	1,678.97	-0.23	-0.69	16.99	15.92	1.65	1.58	259.70
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3,340.42	0.33	8.85	13.16	12.33	1.12	1.07	432.03

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	14,131.50	1.50
EUR/IDR	15,909.24	47.08
JPY/IDR	130.45	0.75
SGD/IDR	10,409.18	26.57
AUD/IDR	9,838.35	53.56
GBP/IDR	17,677.09	41.72
CNY/IDR	2,056.12	2.37
MYR/IDR	3,415.88	4.28
KRW/IDR	11.96	0.02

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR / USD	0.07076	-0.00001
EUR / USD	1.12580	0.00070
JPY / USD	0.00923	0.00001
SGD / USD	0.73659	0.00049
AUD / USD	0.69620	0.00030
GBP / USD	1.25090	0.00070
CNY / USD	0.14550	0.00032
MYR / USD	0.24172	0.00027
100 KRW / USD	0.08463	-0.00007

CENTRAL BANK RATE

Description	Country	Rate (%)
FED Rate (%)	US	2.25
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	6.00
ECB Rate (%)	Euro	0.00
BOJ Rate (%)	Japan	0.10
BOE Rate (%)	England	0.75
PBOC Rate (%)	China	4.35

INTERBANK LENDING RATE

Description	Country	Rate (%)
JIBOR (IDR)	Indonesia	6.56
LIBOR (GBP)	England	0.72
SIBOR (USD)	Singapore	0.17
D TIBOR (YEN)	Japan	0.07
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.09
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.49

INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

Description	June-19	May-19
Inflation YTD %	2.05	1.48
Inflation YOY %	3.28	3.32
Inflation MOM %	0.55	0.68
Foreign Reserve (USD)	123.80 Bn	120.35 Bn
GDP (IDR Bn)	3,782,363.40	3,798,675.25

IDR AVERAGE DEPOSIT

Description	Rate (%)
1M	6.15
3M	6.25
6M	6.30
12M	6.03

Please see disclaimer section at the end of this report

BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
11 Jul	FOMC Meeting Minutes	--
11 Jul	US CPI MoM	Turun menjadi 0.0% dari 0.1%
11 Jul	US CPI YoY	Turun menjadi 1.6% dari 1.8%
11 Jul	US Initial Jobless Claims	Tetap 221 ribu
11 Jul	US Continuing Claims	Turun menjadi 1683 ribu dari 1686 ribu
12 Jul	US Monthly Budget Statement	--
12 Jul	US PPI Final Demand YoY	--
12 Jul	US PPI Final Demand MoM	Tetap 0.1%
15 Jul	US Empire Manufacturing	Naik menjadi 2.0 dari -8.6
16 Jul	US Manufacturing Production	--
16 Jul	US Retail Sales Advance MoM	Turun menjadi 0.1% dari 0.5%
16 Jul	US Import Price Index MoM	Turun menjadi -0.5% dari -0.3%
16 Jul	US Import Price Index YoY	--
16 Jul	US Capacity Utilization	Tetap 78.1%
16 Jul	US Export Price Index MoM	Tetap -0.2%
16 Jul	US Export Price Index YoY	--
16 Jul	US Industrial Production MoM	Turun menjadi 0.2% dari 0.4%

Ket: (*) US Time (^) Tentative

LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
BBRI IJ	4470	1.36	6.57
ASII IJ	7450	2.41	6.36
CPIN IJ	5725	4.57	3.68
BMRI IJ	7950	0.63	2.07
TOWR IJ	815	5.16	1.83
TRIO IJ	220	34.97	1.33
PGAS IJ	2120	2.91	1.31
TCPI IJ	6675	3.89	1.12
UNTR IJ	28025	1.17	1.09
ISAT IJ	2830	7.60	0.98

LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
TLKM IJ	4290	-1.38	-5.33
TAMU IJ	510	-9.73	-1.85
GGRM IJ	76400	-1.23	-1.64
FREN IJ	312	-2.50	-1.39
BRPT IJ	3370	-2.32	-1.32
MEGA IJ	5800	-3.33	-1.24
HMSP IJ	3140	-0.32	-1.04
AMRT IJ	900	-2.70	-0.93
INKP IJ	8750	-1.96	-0.86
RMBA IJ	346	-6.49	-0.78

UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter
Satyamitra Kemas Lestari	Manufacture & Industry	193.00	1300.00	01-04 Jul 2019	11 Jul 2019	Kresna Sekuritas
Hensel Davest Indonesia	Trade & Service Fintech	525.00	381.17	01-05 Jul 2019	12 Jul 2019	Mirae Asset Sekuritas

DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
GEMS	55.4	Cash Dividend	08 Jul 2019	09 Jul 2019	10 Jul 2019	19 Jul 2019
ZINC	\$0.40	Cash Dividend	08 Jul 2019	09 Jul 2019	10 Jul 2019	01 Aug 2019

CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
GOLD	Rights Issue	100:306	221.00	01 Jul 2019	02 Jul 2019	05 Jul – 12 Jul 2019
BHIT	Rights Issue	3:1	100.00	02 Jul 2019	08 Jul 2019	19 Jul – 12 Jul 2019
BIPI	Rights Issue	62:7	100.00	05 Jul 2019	08 Jul 2019	12 Jul – 19 Jul 2019

GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
MDRN	RUPSLB	12 Jul 2019	
ELTY	RUPST	18 Jul 2019	
BRPT	RUPSLB	19 Jul 2019	
IDPR	RUPSLB	19 Jul 2019	
IKBI	RUPST	22 Jul 2019	
NIPS	RUPST	23 Jul 2019	
JSKY	RUPSLB	25 Jul 2019	
TDPM	RUPST/LB	25 Jul 2019	
SMDM	RUPSLB	26 Jul 2019	
AKKU	RUPST	30 Jul 2019	
ENRG	RUPST/LB	30 Jul 2019	
ARGO	RUPST	31 Jul 2019	
ISAT	RUPSLB	01 Aug 2019	
TRIS	RUPSLB	01 Aug 2019	
ITMA	RUPST/LB	07 Aug 2019	
GMFI	RUPSLB	08 Aug 2019	
LPPF	RUPST	08 Aug 2019	
AISA	RUPSLB	09 Aug 2019	

PTPP

TRADING BUY

S1 2100 R1 2180

S2 2020 R2 2260

Closing Price 2150

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 2100-Rp 2180
 - Entry Rp 2150, take Profit Rp 2180

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	17.76	Positif
MACD	10.07	Positif
True Strength Index (TSI)	-32.17	Positif
Bollinger Band (Mid)	2169	Negatif
MA5	2102	Positif



ADHI

TRADING BUY

S1 1580 R1 1605

S2 1555 R2 1630

Closing Price 1590

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi potensi rebound
 - RSI berada dalam area oversold
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 1580-Rp 1630
 - Entry Rp 1590, take Profit Rp 1630

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	13.60	Positif
MACD	-10.80	Negatif
True Strength Index (TSI)	-61.56	Negatif
Bollinger Band (Mid)	1638	Negatif
MA5	1587	Positif



Technical Analysis

11 July 2019

INDF

TRADING BUY

S1 6850 R1 6950

S2 6750 R2 7050

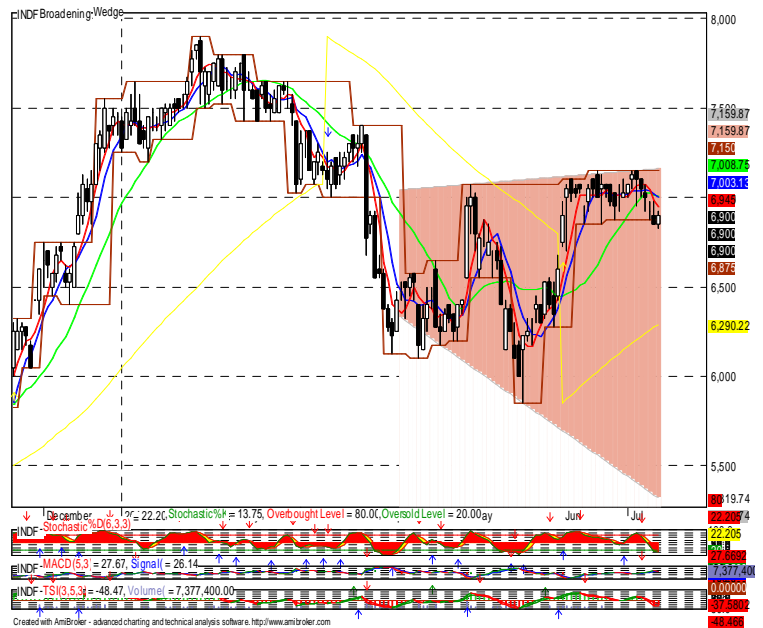
Closing Price 6900

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi potensi rebound
 - RSI berada dalam area oversold
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 6850-Rp 7050
 - Entry Rp 6900, take Profit Rp 7050

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	46.84	Positif
MACD	-16.07	Negatif
True Strength Index (TSI)	-48.47	Negatif
Bollinger Band (Mid)	6992	Negatif
MA5	6945	Negatif

Trend Grafik Major Up Minor Down



AKRA

TRADING BUY

S1 4250 R1 4490

S2 4010 R2 4730

Closing Price 4410

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 4250-Rp 4490
 - Entry Rp 4410, take Profit Rp 4490

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	46.84	Positif
MACD	-16.07	Negatif
True Strength Index (TSI)	30.15	Negatif
Bollinger Band (Mid)	6992	Negatif
MA5	4220	Positif

Trend Grafik Major Up Minor Up



ERAA

TRADING BUY

S1 1995 R1 2180

S2 1815 R2 2360

Closing Price 2100

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 1995-Rp 2180
 - Entry Rp 2100, take Profit Rp 2180

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	80.10	Positif
MACD	38.20	Negatif
True Strength Index (TSI)	7.95	Negatif
Bollinger Band (Mid)	1763	Positif
MA5	2054	Positif



JPFA

TRADING BUY

S1 1670 R1 1735

S2 1605 R2 1800

Closing Price 1710

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 1670-Rp 1735
 - Entry Rp 1710, take Profit Rp 1735

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	87.94	Positif
MACD	24.07	Positif
True Strength Index (TSI)	40.55	Negatif
Bollinger Band (Mid)	1556	Positif
MA5	1684	Positif



THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	Price			Support		Resistance		Indicators			1 Month	
		10-07-19	Entry	Exit	S2	S1	R1	R2	MACD	Stoc*	MA5*	High	Low
Agriculture													
AALI	Trading Sell	10500	10500	10425	10200	10425	10650	10875	Negatif	Negatif	Negatif	10975	10150
LSIP	Trading Sell	1160	1160	1150	1130	1150	1170	1190	Negatif	Negatif	Positif	1220	1065
SGRO	Trading Sell	2240	2240	2220	2220	2240	2260	2280	Negatif	Negatif	Negatif	2400	2180
Mining													
PTBA	Trading Buy	2940	2940	2970	2850	2910	2970	3030	Negatif	Negatif	Negatif	3150	2800
ADRO	Trading Buy	1345	1345	1360	1300	1330	1360	1390	Negatif	Negatif	Negatif	1470	1185
MEDC	Trading Buy	840	840	850	790	820	850	880	Positif	Positif	Positif	880	745
INCO	Trading Buy	2920	2920	2980	2780	2880	2980	3080	Negatif	Negatif	Negatif	3230	2460
ANTM	Trading Buy	820	820	835	785	810	835	860	Negatif	Negatif	Negatif	865	690
TINS	Trading Buy	1035	1035	1050	1000	1025	1050	1075	Positif	Negatif	Negatif	1240	1010
Basic Industry and Chemicals													
WTON	Trading Buy	560	560	565	535	550	565	580	Positif	Positif	Positif	615	494
SMGR	Trading Buy	12550	12550	12675	11875	12275	12675	13075	Negatif	Positif	Positif	12900	10500
INTP	Trading Buy	22000	22000	22175	21125	21650	22175	22700	Positif	Positif	Positif	21950	18100
SMCB	Trading Buy	1585	1585	1605	1560	1575	1590	1605	Negatif	Positif	Positif	1620	1340
Miscellaneous Industry													
ASII	Trading Buy	7450	7450	7650	7200	7350	7500	7650	Positif	Positif	Positif	7700	6850
GJTL	Trading Sell	735	735	730	715	730	745	760	Negatif	Negatif	Negatif	760	620
Consumer Goods Industry													
INDF	Trading Buy	6900	6900	7050	6750	6850	6950	7050	Negatif	Positif	Negatif	7150	6175
GGRM	Trading Buy	76400	76400	77100	74900	76000	77100	78200	Negatif	Negatif	Negatif	80800	75825
UNVR	Trading Sell	45000	45000	44900	44700	44900	45100	45300	Negatif	Positif	Positif	46125	42000
KLBF	Trading Buy	1465	1465	1480	1400	1440	1480	1520	Positif	Positif	Positif	1495	1320
Property, Real Estate and Building Construction													
BSDE	Trading Buy	1480	1480	1495	1445	1470	1495	1520	Negatif	Positif	Negatif	1580	1190
PTPP	Trading Buy	2150	2150	2180	2020	2100	2180	2260	Positif	Positif	Positif	2340	1830
WIKA	Trading Buy	2340	2340	2390	2210	2300	2390	2480	Negatif	Negatif	Negatif	2500	2000
ADHI	Trading Buy	1590	1590	1630	1555	1580	1605	1630	Negatif	Positif	Positif	1730	1405
WSKT	Trading Buy	2010	2010	2030	1940	1985	2030	2080	Positif	Positif	Positif	2050	1665
Infrastructure, Utilities and Transportation													
PGAS	Trading Buy	2120	2120	2150	2010	2080	2150	2220	Negatif	Positif	Positif	2170	1890
JSMR	Trading Buy	5675	5675	5750	5500	5625	5750	5875	Negatif	Positif	Positif	6175	5300
ISAT	Trading Buy	2830	2830	3100	2500	2700	2900	3100	Positif	Positif	Positif	2910	1760
TLKM	Trading Sell	4290	4290	4260	4200	4260	4320	4380	Negatif	Negatif	Positif	4370	3491
Finance													
BMRI	Trading Buy	7950	7950	8075	7850	7925	8000	8075	Negatif	Positif	Positif	8075	7075
BBRI	Trading Buy	4470	4470	4500	4340	4420	4500	4580	Positif	Positif	Positif	4420	3710
BBNI	Trading Buy	9150	9150	9350	8975	9100	9225	9350	Negatif	Positif	Negatif	9450	8025
BBCA	Trading Buy	30000	30000	30375	29700	29925	30150	30375	Positif	Positif	Positif	30950	26700
BBTN	Trading Buy	2450	2450	2470	2370	2420	2470	2520	Positif	Positif	Positif	2750	2300
Trade, Services and Investment													
UNTR	Trading Buy	28025	28025	28450	27475	27800	28125	28450	Negatif	Positif	Positif	28900	24300
MPPA	Trading Sell	232	232	224	206	224	242	260	Negatif	Negatif	Positif	270	172

Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950
Phone : +62 21 255 33 777
Fax : +62 21 255 33 662
www.valburyssekuritas.co.id

valbury 
PT. Valbury Sekuritas Indonesia
Member of Indonesia Stock Exchange

Tim Riset

Head of Research

Alfiansyah
alfiansyah@valbury.com

Research Analyst

Michael Handisurya
michael.handisurya@valbury.com

Budi Rustanto
budi.rustanto@valbury.com

Winnie Rahardja
winnie.rahardja@valbury.com

Devi Harjoto
devi.harjoto@valbury.com

Wiratama Wu
wiratama.wu@valbury.com



valburyriset@bloomberg.net

Kantor Cabang

Jakarta
Rukan Grand Aries Niaga
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan
Jakarta 11620
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2
Jakarta 14450
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10
Jakarta 14240
Tlp : +62 21 - 294 515 77

Medan
Komplek Jati Junction No. P5-5A
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218
Tlp : +62 61 - 888 16222

Pekanbaru
Jl. Tuanku Tambusai
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291
Tlp : +62 761 - 839 393

Palembang
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12
Jl. Angkatan 45, Palembang
Tlp : +62 711 5734 787

Bandung
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82
Bandung 40171
Tlp : +62 22 - 872 55 800

Semarang
Candi Plaza Building Lt. Dasar
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252
Tlp : +62 24 - 850 1122

Yogyakarta
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000
Tlp : +62 274 - 623 111

Malang
Jl. Pahlawan Trip no. 7
Malang 65112
Tlp : +62 341 - 585 888

Surabaya
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261
Tlp : +62 31 - 295 5788

Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 177
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114
Tlp : +62 361 - 225 229

Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto No.33
Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur
Kal-Sel 70235
Tlp : +62 511 - 3265 918

Makassar

Ratulangi Points Lt. 3
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125
Tlp : +62 411 894 2084

Galeri Investasi VSI

Padang

Jl. Kampung Nias II No. 10,
Kel. Belakang Pondok
Kec. Padang Selatan, Padang 25211
Tlp : +62 751 - 895 5747

Solo

Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118
Tlp : +62 271 - 632 888

Manado

Kawasan Megamas
Ruko Megaprofit Blok 1F2 No. 38, Manado 95111
Tlp : +62 431 - 7197 836

Galeri Investasi BEI-VSI

Jakarta

Universitas Gunadarma
Tlp : +62 21 - 872 7541 /
877 16432 ext.502

Yogyakarta

Universitas Teknologi Yogyakarta
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana
Tlp : +62 274 - 544 032

Semarang

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa
Tlp : +62 24 766 318 12-3

Manado

Politeknik Negeri Manado
Tlp : +62 431 815 288

Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.